

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian merupakan pengamatan yang dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dari pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam menganalisis masalah yang diteliti, karena dirancang melalui langkah-langkah penelitian yang dimulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Adapun pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode verifikatif menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dari lapangan. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukannya melalui pengumpulan data lapangan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Objek penelitian ini yaitu profitabilitas, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan agresivitas pajak.

3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.4 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan tahun 2014-2018 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan catatan atas laporan keuangan. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aset, total aset tetap, dan total utang, sedangkan data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif yaitu laba sebelum pajak dan beban pajak. Selanjutnya data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yaitu berupa pengungkapan *corporate social responsibility*.

3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:30) menyatakan bahwa:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu:

a. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2015:122) profitabilitas adalah:

“... kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Agus Sartono (2015:123) cara menghitung ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Rahmawati (2012:183) menyatakan bahwa:

“Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang sering disebut *social disclosure, corporate social reporting, social accounting, corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.”

Pengungkapan *corporate social responsibility* atau *CSR Disclosure* diukur dengan menggunakan proksi CSRI berdasarkan indikator GRI yaitu GRI-G4 (2013). Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan *item* pada *check list* dengan *item* yang diungkapkan perusahaan. Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$: jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j, nilai 1 jika *item* i diungkapkan; nilai 0 jika *item* i tidak diungkapkan.

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen

(terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Menurut Suyatno dan Supramono (2012:170), agresivitas pajak adalah:

“suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*.”

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) cara menghitung ETR yaitu sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{income tax expense}}{\text{pre tax income}}$$

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan operasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.</p> <p style="text-align: right;">Agus Sartono (2015:122)</p>	ROA	$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$ <p style="text-align: right;">Agus Sartono (2015:123)</p>	Rasio
Pengungkapan <i>Corporate Social Resonsibility</i> (X ₂)	<p>Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang sering disebut <i>social disclosure</i>, <i>corporate social reporting</i>, <i>social accounting</i>, <i>corporate social responsibility</i> merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.</p> <p style="text-align: right;">(Rahmawati, 2012:183)</p>	CSRI _j	$CSRI_j = \frac{X_{ij}}{n_j} \times 100\%$ <p>Keterangan: CSRI_j : Corporate Social Responsibility Index perusahaan j. $\sum X_{ij}$: jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j, nilai 1 jika item <i>i</i> diungkapkan; nilai 0 jika item tidak diungkapkan. N_j : jumlah item untuk perusahaan j, N_j ≤ 91</p> <p style="text-align: right;">Sumber: <i>Global Reporting Initiative</i>(2013).</p>	Rasio

	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> diukur dengan menggunakan proksi CSRI berdasarkan indikator GRI yaitu GRI-G4 (2013).			
Agresivitas Pajak (Y)	suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong <i>tax evasion</i> . Suyatno dan Supramono(2012:170)	ETR	$ETR = \frac{\text{income tax expense}}{\text{pre tax income}}$ Hanlon dan Heitzman (2010)	Rasio

3.6. Populasi Penelitian, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang

berjumlah 47 perusahaan. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Batu Prabu Energi Tbk.
6	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
8	BORN	Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk.
9	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
10	BSSR	Baramulti Suksesserana Tbk.
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
14	CTTH	Citatah Tbk.
15	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk.
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
20	ELSA	Elnusa Tbk.
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
23	FIRE	Alfa Energi Investma Tbk.
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
26	HRUM	Harum Energy Tbk.
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	INDY	Indika Energy Tbk.
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.

34	MITI	Mitra Investindo Tbk.
35	MYOH	Samindo Resources Tbk.
36	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
38	PTBA	Bukit Asam Tbk.
39	PTRO	Petrosea Tbk.
40	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk.
41	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
43	SMRU	SMR Utama Tbk.
44	SURE	Super Energy Tbk.
45	TINS	Timah Tbk.
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah:

“... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu:

1. “*Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (aanggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.”

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85), *purposive sampling* adalah “... teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan penulis menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan selama tahun penelitian.
3. Perusahaan pertambangan yang terdaftar tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel yang menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas, yaitu:

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	47
2	Dikurangi sampel kriteria 1: Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI tahun 2014-2018	(6)
3	Dikurangi sampel kriteria 2: Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama tahun penelitian.	(9)
4	Dikurangi sampel kriteria 3: Perusahaan pertambangan terdaftar yang mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(19)
Total Sampel		13

Sumber: www.idx.co.id(data diolah)

Berikut ini nama-nama perusahaan sektor pertambangan yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan, dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	MYOH	Samindo Resources Tbk
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
7	PTBA	Bukit Asam Tbk
8	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
9	TINS	Timah Tbk
10	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
11	ELSA	Elnusa Tbk
12	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
13	CTTH	Citatah Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah:

“... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya, dengan istilah lain representatif(mewakili).”

Dalam penelitian ini, sampel diambil dari total populasi sebanyak 47 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 13 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137), sumber data adalah:

“... sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder adalah:

“... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu dari 2014-2018.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data adalah:

“... langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data beberapa dokumen laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam www.idx.co.id.

3.8 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Adapun penjelasan dari masing-masing analisis tersebut adalah sebagai berikut:

(a). Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35), analisis deskriptif adalah:

“... untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencapai hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang dilakukan adalah pada profitabilitas, pengungkapan *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, pengungkapan *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Untuk melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data yang diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset.
- d. Menentukan kriteria penilaian profitabilitas yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.

- f. Menentukan jarak interval (*range*) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$

- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk profitabilitas

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
0,14 – 7,99	Sangat rendah
8,00 – 15,85	Rendah
15,86 – 23,70	Sedang
23,71 – 31,56	Tinggi
31,57 – 39,41	Sangat tinggi

Sumber : data yang diolah kembali

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Untuk dapat melihat penilaian dari variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung *item* yang diungkapkan dalam periode laporan sesuai dengan tabel pengungkapan *corporate social responsibility*.
- b. Menggunakan metode *content analysis* berdasarkan indikator GRI yang terdiri dari 91 item.
- c. Menghitung item-item pengungkapan *corporate social responsibility*, nilai untuk item-item yang diungkapkan 1 dan yang tidak diungkapkan 0.
- d. Menghitung jumlah item dengan cara menjumlahkan seluruh item yang diberi nilai 1.

- e. Menentukan kriteria penilaian pengungkapan *corporate social responsibility*.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Tidak lengkap
20,01% - 40,00%	Kurang lengkap
40,01% - 60,00%	Cukup lengkap
60,01% - 80,00%	Lengkap
80,01% - 100,00%	Sangat lengkap

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)*, diolah kembali

- f. Menarik kesimpulan

3. Agresivitas Pajak

Untuk dapat melihat penilaian variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan beban pajak penghasilan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria agresvitas pajak.

Menurut Lanis dan Richardson (2012), perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila nilai $ETR < 25\%$.

Berdasarkan teori tersebut, maka kriteria penilaian agresivitas pajak yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak

Nilai Agresivitas Pajak	Kriteria
ETR < 25%	Melakukan agresivitas pajak
ETR > 25%	Tidak melakukan agresivitas pajak

Sumber: Lanis dan Richardson (2012)

- e. Membandingkan nilai *effective tax rate* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kesimpulan.

(b). Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37), analisis verifikatif adalah:

“... metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Metode analisis verifikatif dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun penjelasan dari masing-masing uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan untuk nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Test Normallity Kolmogorov-Smirnov*, dalam *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitasnya yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2012:432) menjelaskan bahwa:

“Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* $> 0,10$, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.”

Menurut Imam Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut Imam Ghozali (2013:105), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance Value* $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
 - *Tolerance Value* $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.”

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90), menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar di bawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur.”

d. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas $+2$ atau $DW > +2$ ”.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:	Y	= Variabel dependen
	a	= Harga konstanta
	b_1	= Koefisien regresi pertama
	b_2	= Koefisien regresi kedua
	X_1	= Variabel independen pertama
	X_2	= Variabel independen kedua
	e	= <i>Epsilon</i> (pengaruh faktor lain)

3. Analisis Korelasi

Korelasi sebagai sebuah analisis memiliki berbagai jenis menurut tingkatannya. Beberapa tingkatan yang telah dikenal selama ini antara lain adalah korelasi parsial dan korelasi ganda (simultan). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing korelasi tersebut, yaitu:

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Menurut Sugiyono (2013:248) adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
- X_i = Variabel independen
- Y_i = Variabel dependen
- n = Banyak sampel

Pada dasarnya nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berlawanan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya pengaruh	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

b. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2017:191) adalah sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y .

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y .

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2 .

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya pengaruh	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien *Nagelkerk's R Square* dapat diinterpretasikan hampir sama dengan nilai *R Square* dalam model regresi linier (Sugiyono 2016:286).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.8.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:166), hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data yang terkumpul.”

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel. Dalam hal ini profitabilitas, pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak menggunakan perhitungan statistika. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Dalam pengujian ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial menggunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 < 0)$: Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap agresivitas pajak.

$H_{a1}: (\beta_1 \geq 0)$: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

$H_{02}: (\beta_2 < 0)$: Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak terdapat pengaruh terhadap agresivitas pajak.

$H_{a2}: (\beta_2 \geq 0)$: Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5 % adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $\text{sig} > 0,05$
- H_0 ditolak apabila : $\text{sig} < 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini berarti pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *f*)

Pada pengujian simultan ini akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan ini adalah uji *f* atau biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi berganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 K}{1 - R^2} \frac{n - k - 1}{n - k - 1}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

$D_k = (n-k-1)$ derajat kebebasan

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- Ho diterima apabila : sig > 0,05
- Ho ditolak apabila : sig < 0,05

Apabila Ho diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila Ho ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

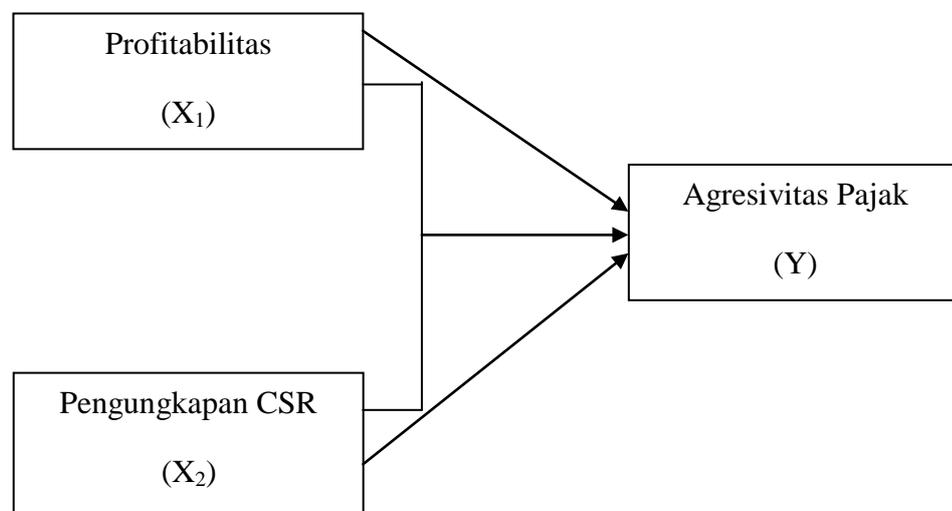
Penetapan hiotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ artinya profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

$H_a : \rho \neq 0$ artinya profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh pada agresivitas pajak.

3.9 Model penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti, sesuai dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak, maka hubungan antar variabel dapat dilihat pada model penelitian yang ada pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Penelitian